

Abstrak Catur Setyawan 162010300016.pdf *by*

Submission date: 30-Aug-2022 07:32AM (UTC+0700)

Submission ID: 1889104161

File name: Abstrak Catur Setyawan 162010300016.pdf (9.81K)

Word count: 149

Character count: 1003

ABSTRAKSI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 sub sektor industri makanan dan minuman . Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 6 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling* .

1 Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Penelitian ini menghasilkan (1) profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan profit yang tinggi cenderung akan melakukan proses audit lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan dengan pendapatan profit yang lebih rendah . (2) solvabilitas tidak berpengaruh pada *audit report lag*. (3) Likuiditas tidak berpengaruh pada *audit report lag* karena perusahaan dengan jumlah hutangnya tidak menunda proses audit bertujuan agar para kreditor dapat melihat laporan keuangan perusahaan dengan tepat dimana perusahaan dapat melunasi hutang-hutangnya dengan lancar .

Kata kunci: Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, *Audit Report lag*

Abstrak Catur Setyawan 162010300016.pdf

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.researchgate.net

Internet Source

6%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

Catur Setyawan Bab 2 162010300016.pdf

by

Submission date: 22-Jun-2022 07:54AM (UTC+0700)

Submission ID: 1861003044

File name: Catur Setyawan Bab 2 162010300016.pdf (127.99K)

Word count: 2292

Character count: 15663

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

1. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Indonesia). Penulis Afina Survita dan Rahmawati Hanny, 2010-2012. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, reputasi kantor akuntan publik, dan opini auditor secara parsial maupun simultan. Hasil dari penelitian ini yaitu ukuran perusahaan solvabilitas, dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur periode 2010-2012. Sedangkan untuk profitabilitas dan reputasi KAP mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur periode 2010-2012.
2. Pengaruh profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Indonesia oleh Justita Dura (2013-2015). Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui variabel independen profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI di Indonesia 2013-2015.
3. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur, I Putu Sastrawan dan Made Yeni (2010-2013). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan berbentuk kausal yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan

profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independent serta *audit report lag* sebagai variabel dependennya. Hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, solvanilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

4. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Reputasi Auditor Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris Pada Perusahaann Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Indonesia 2013-2016), oleh Aulia Putri Hasanah. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor terhadap *audit report lag*. Penelitian dilakukan dengan metode empiris, yaitu penelitian terhadap fakta empiris yang diperoleh berdasarkan observasi dan pengalaman. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa solvabilitas dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh pada *audit report lag*. Sedangkan profitabilitas, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia 2009-2010 oleh Rosmawati Endang Indriyani dan Supriyati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* di Indonesia dan Malaysia, bukan untuk memperbandingkan *audit report lag* yang terjadi di Indonesia dan Malaysia. Penelitian ini menggunakan *variabel independent* ukuran perusahaan, profitabilitas, laba/rugi perusahaan, dan *debt to equity ratio*. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Audit Report Lag* di Indonesia dan Malaysia secara simultan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, laba rugi perusahaan, dan *debt to equity ratio*.

2.2 Kajian Teori

Kajian teori dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Audit

Ada beberapa pengertian tentang audit, yaitu sebagai berikut:

- a. Menurut Arens ² audit merupakan suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seseorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan (Alvian A. Arens et al. 2010)
- b. Menurut Haryono Jusup mendefinisikan audit sebagai suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara obyektif untuk menentukan tingkat kesesuaian dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Al. Haryono Jusup 2001)
- c. Menurut Mulyadi auditing adalah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan (Mulyadi 2014).
- d. Menurut Sukrisno Agoes auditing merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Sukrisno Agoes 1996).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa audit adalah suatu proses sistematis untuk melakukan pemeriksaan agar dapat memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai suatu entitas ekonomi terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen.

Standar audit yang berlaku umum menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam (Guy et al. 2002)) adalah sebagai berikut:

a. Standar Umum

- 1) Audit harus dilaksanakan oleh orang yang memiliki pelatihan teknis memadai dan keahlian sebagai seorang auditor.
- 2) Dalam segala hal yang berkaitan dengan penugasan sikap mental ndependen harus dipelihara oleh auditor.
- 3) Dalam perencanaan serta pelaksanaan audit dan penyiapan laporan audit, sikap profesionalisme harus selalu dijaga.

b. Standar Pekerjaan Lapangan

- 1) Pekerjaan harus direncanakan dengan baik, dan jika digunakan asisten, harus diawasi dengan benar.
- 2) Pemahaman yang memadai atas pengendalian internal harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, waktu, serta luasnya pengujian yang dilakukan.
- 3) Pembuktian yang cukup dan kompeten harus diperoleh melalui inspeksi, observasi, tanya jawab, dan konfirmasi untuk memberikan dasar yang masuk akal bagi pemberian pendapat mengenai laporan keuangan yang diaudit.

c. Standar Pelaporan

- 1) Laporan harus menyatakan apakah laporan keuangan tersebut telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

- 2) Laporan harus mengidentifikasi keadaan di mana prinsip-prinsip tersebut tidak diterapkan secara konsisten dalam periode sekarang seperti dalam periode sebelumnya.
- 3) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dianggap mencukupi kecuali dinyatakan lain dalam laporan.
- 4) Laporan harus berisi pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau penegasan yang menyebabkan pendapat seperti itu tidak dapat dinyatakan.

2. Audit atas Laporan Keuangan

Laporan auditor merupakan produk utama dari suatu proses audit. Meskipun audit mungkin memakan waktu ratusan atau bahkan ribuan jam sampai penyelesaiannya, namun para pengguna laporan keuangan yang telah diaudit biasanya hanya menerima laporan audit yang terdiri dari tiga paragraf yang cukup ringkas. Akan tetapi, laporan ini menyatakan keyakinan auditor tentang kredibilitas laporan keuangan perusahaan bersangkutan.

Tujuan audit secara umum atas laporan keuangan oleh auditor adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia. Kewajaran laporan keuangan dinilai berdasarkan asersi yang terkandung dalam setiap unsur yang disajikan dalam laporan keuangan. Asersi adalah pernyataan manajemen yang terkandung dalam komponen laporan keuangan yang dapat bersifat implisit atau eksplisit (Arens 2003).

Menurut (Mulyadi 2014) terdapat tiga tipe audit, yaitu audit laporan keuangan, audit kepatuhan (*compliance audit*), dan audit operasional (*operational audit*), seperti diuraikan sebagai berikut:

1. Audit laporan keuangan, yaitu audit yang dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya untuk menyatakan pendapat mengenai

kewajaran laporan keuangan tersebut atas dasar kesesuaiannya dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

2. Audit kepatuhan (*compliance audit*), yaitu audit yang tujuannya untuk menentukan apakah yang diaudit sesuai dengan kondisi atau peraturan tertentu. Hasil audit kepatuhan umumnya dilaporkan kepada pihak yang berwenang membuat kriteria tersebut.
3. Audit operasional (*operational audit*), merupakan review secara sistematis kegiatan organisasi atau bagian daripadanya, dalam hubungannya dengan tujuan tertentu. Tujuan dari audit operasi adalah untuk mengevaluasi kerja, mengidentifikasi kesempatan untuk peningkatan, dan untuk membuat rekomendasi untuk perbaikan atau tindakan lebih lanjut.

Audit laporan keuangan yang khas terdiri dari upaya memahami bisnis dan industri klien serta mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berkaitan dengan laporan keuangan manajemen, sehingga memungkinkan auditor meneliti apakah pada kenyataannya laporan keuangan tersebut telah menyajikan posisi keuangan entitas, hasil operasi, serta arus kas secara wajar sesuai dengan GAAP. Auditor bertanggung jawab untuk mematuhi standar auditing yang berlaku umum (GAAS) dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti, serta dalam menerbitkan laporan yang memuat kesimpulan auditor yang dinyatakan dalam bentuk pendapat atau opini atas laporan keuangan. Tujuan utama audit laporan keuangan bukan untuk menciptakan informasi baru, melainkan untuk menambah keandalan laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen.

Statement of Financial Accounting Concepts No. 2 (Pernyataan Konsep Akuntansi Keuangan No. 2) yang dikeluarkan oleh FASB menyatakan bahwa *relevansi* dan *reliabilitas* merupakan dua kualifikasi utama yang membuat informasi akuntansi dapat berguna bagi

pengambilan keputusan. Pengguna laporan keuangan melihat adanya keyakinan bahwa kedua hal tersebut di atas telah dipenuhi sebagaimana tercantum dalam laporan auditor independen.

Menurut (Mulyadi 2014), proses audit laporan keuangan dibagi menjadi empat tahapan yaitu penerimaan perikatan audit, perencanaan audit, pelaksanaan pengujian audit, dan pelaporan audit. Dibawah ini akan dijabarkan empat tahapan tersebut, antara lain:

1. Penerimaan Perikatan Audit

Di dalam memutuskan apakah suatu perikatan audit dapat diterima atau tidak, auditor menempuh suatu proses yang terdiri dari enam tahap berikut ini:

- a. Mengevaluasi integritas manajemen
- b. Mengidentifikasi keadaan khusus dan risiko luar biasa
- c. Menentukan kompetensi untuk melaksanakan audit
- d. Menilai independensi
- e. Menentukan kemampuan untuk menggunakan kemahiran profesionalnya dengan kecermatan dan keseksamaan
- f. Membuat surat perikatan audit

2. Perencanaan Audit

Setelah auditor memutuskan untuk menerima perikatan audit dari kliennya, langkah berikutnya yang perlu ditempuh adalah merencanakan audit. Ada tujuh tahap yang harus ditempuh oleh auditor dalam merencanakan auditnya:

- a. Memahami bisnis dan industri kliennya
- b. Melaksanakan prosedur analitik
- c. Mempertimbangkan tingkat materialitas awal
- d. Mempertimbangkan risiko bawaan
- e. Mempertimbangkan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap saldo awal, jika perikatan dengan klien berupa audit tahun pertama

f. Mengembangkan strategi audit awal terhadap asersi signifikan

g. Memahami pengendalian intern klien

3. Pengujian Audit

Dalam audit, auditor melakukan berbagai macam pengujian yang secara garis besar dapat dibagi menjadi 3 golongan berikut ini:

a. Pengujian analitik

b. Pengujian pengendalian

c. Pengujian substantif

4. Pelaporan Audit

Tahap ini harus mengacu pada standar pelaporan. Dua langkah penting yang dilakukan adalah menyelesaikan audit dengan meringkas semua hasil pengujian dan menarik kesimpulan serta menerbitkan laporan audit yang melampiri laporan keuangan yang diterbitkan oleh klien.

Menurut (Guy et al. 2002) karakteristik penting dari audit laporan keuangan antara lain:

1. Tujuan audit adalah menambah kredibilitas penyajian laporan keuangan manajemen.
2. Auditor bersifat independen dari entitas manajemen yang merupakan penyaji laporan keuangan. Seorang auditor tidak mewakili kepentingan kelompok tertentu.
3. Auditor memberikan pendapat atas kewajaran umum, sesuai dengan GAAP, laporan keuangan berdasarkan pengujian yang selektif. Auditor jarang mengaudit seluruh akun dalam laporan keuangan atau seluruh akun individual dalam laporan keuangan.
4. Suatu audit diarahkan untuk menemukan salah saji yang material dalam laporan keuangan, apa pun penyebabnya.

5. Suatu audit memberikan keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan telah bebas dari kesalahan yang material. Auditor tidak pernah yakin seratus persen apakah laporan keuangan tersebut akurat.
6. Laporan auditor atas laporan keuangan harus sebagai suatu keseluruhan dan bukan atas akun-akun individual dalam laporan keuangan.
7. Seorang auditor berurusan dengan penyajian laporan keuangan dan bukan pada kualitas keuangan entitas, kebijakan keputusan manajemen, atau risiko bisnis entitas.

4. *Audit Report Lag*

Mengutip Halim (2000) (dalam Revania Ratna Sari 2014), audit report lag adalah rentang waktu antara tanggal penyajian laporan keuangan dengan tanggal terbitnya laporan audit. Atau dapat dikatakan rentang waktu tersebut adalah lamanya waktu penyelesaian auditor melakukan pekerjaan auditnya. Lamanya waktu penyelesaian audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi untuk dipublikasikan sehingga berdampak pada reaksi pasar terhadap keterlambatan informasi dan mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan. Untuk melihat ketepatan waktu biasanya suatu penelitian melihat keterlambatan (*lag*).

Tujuan menyeluruh dari suatu audit laporan keuangan adalah menyatakan pendapat apakah laporan keuangan klien telah menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Proses untuk menyediakan informasi akuntansi ke publik memberikan nilai informasi dari laporan keuangan audit yang akan ditentukan oleh *audit report lag*.

Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya (*audit report lag*). Pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan diakui oleh

berbagai pihak yang berkepentingan karena hal tersebut bukan hanya berpengaruh pada nilai dan kualitas laporan keuangan tersebut namun juga membawa reaksi yang negatif dari pasar. Dilema tersebut menyebabkan kemungkinan akan adanya reputasi auditor yang bisa saja jatuh akibat terlalu lamanya seorang auditor mengeluarkan laporan keuangan yang telah diauditnya sehingga para pemakai laporan keuangan ragu akan kualitas informasi yang dipublikasikan.

Dalam Kartika (2009) (Fransiska Marselina Dwi Saputro 2015), ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Informasi laba yang dihasilkan perusahaan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Artinya, informasi yang dipublikasikan tersebut akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham.

5. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjangnya. Variabel ini diproksi melalui rasio *debt to equity* yang diukur dari total kewajiban dibagi dengan total aktiva. Tingginya *debt to equity ratio* mencerminkan ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjangnya. Resiko perusahaan ini merupakan kabar buruk bagi investor. Hal ini menjadi salah satu factor pendotong manajemen dalam melakukan penundaan penyajian laporan keuangan.

$$\text{Total debt to Total Assets} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

6. Profitabilitas

Profitabilitas adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu selama satu tahun yang terdapat dalam laporan keuangan. Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas dalam suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah *return of asset* (ROA), yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. ROA sering disebut ROI.

Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA), rumus dari ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

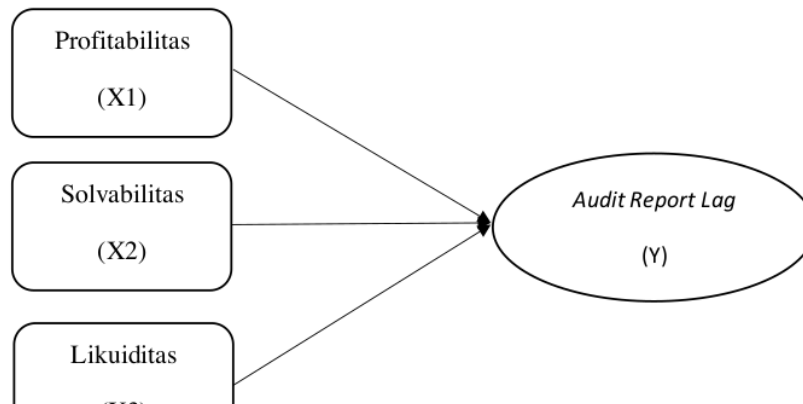
7. Likuiditas

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Dura, Stie, and Abstraksi, n.d.), Munawir (2001) menyebutkan bahwa likuiditas itu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau hutang-hutangnya pada saat ditagih. Artinya bahwa likuiditas merupakan suatu kemampuan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendeknya. Selain itu, Tunggal (1995) dalam (Dura, Stie, and Abstraksi, n.d.) menyebutkan bahwa *Current Ratio* yang digunakan sebagai alat untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan, serta sebagai petunjuk dalam mengetahui dan menduga sampai dimanakah kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya.

2.3.

2.4. Kerangka Konseptual

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 2. 1 Hubungan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen)

2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada maka hipotesis dari permasalahan yang diduga adalah sebagai berikut:

- H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*.
- H2 : Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*.
- H3 : Likuiditas berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Catur Setyawan Bab 2 162010300016.pdf

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

3%

2

www.scribd.com

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

BAB 3 Catur Setyawan 162010300016.pdf

by

Submission date: 29-Aug-2022 09:50AM (UTC+0700)

Submission ID: 1888530272

File name: BAB 3 Catur Setyawan 162010300016.pdf (136.02K)

Word count: 1565

Character count: 10282

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka-angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik . Metode kuantitatif adalah metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis . Yang dapat diartikan juga sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian .

Rancangan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan studi pada Perusahaan Manufaktur yang berada di Bursa Efek Indonesia pada sub sektor makan dan minuman. Dengan menggunakan bebrapa fenomena dan penelitian terdahulu yang menyangkut tentang *audit report lag* dan yang berpengaruh pada *audit report lag*.

3.2 Definisi Operasional, Identifikasi Variabel dan Indikator Variabel

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, variabel yang diteliti dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi variabel bebas dan variabel terikat .

a. Variabel Terikat

Penelitian ini menggunakan variabel bebas *audit report lag* yang diukur dengan menggunakan satuan hari . Utami (2004) dalam

penelitian (Revania Ratna Sari 2014), menyebutkan bahwa variabel bebas diukur secara kuantitatif dari jumlah hari antara akhir tanggal fiscal dengan tanggal terbitnya laporan audit. Data yang digunakan untuk mengukur variabel audit report lag berasal dari laoran tahunan .

b. Variabel Bebas

Menurut Sekaran (2003) dalam penelitian (Revania Ratna Sari 2014) variabel bebas merupakan variabel yang membantu menjelaskan varian dalam variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas (X1) solvabilitas (X2), dan likuiditas (X3) .

3.3 Pengukuran Variabel

Tabel 3. 1: Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala	Sumber
Dependen <i>Audit Report Lag</i>	Lamanya penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan	Interval	(Dura, Stie, and Abstraksi, n.d.)

	tahunan perusahaan, antara tanggal penutupan tahun buku sampai dengan diterbitkannya laporan audit .		
Independen			
Profitabilitas	Hasil pembagian dari laba bersih dengan total aktiva.	Rasio $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	Harahap (2002: 304) dalam(Afina Survita Prameswari and Rahmawati Hanny Yustrianthe 2015)
Solvabilitas	Hasil pembagian antara total hutang dan total aset.	Rasio $\frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Asset}}$	(Dura, Stie, and Abstraksi, n.d.)
Likuiditas	Hasil pembagian dari total hutang jangka pendek dengan total <i>asset</i> .	Rasio $\frac{\text{Total Hutang Jangka Pendek}}{\text{Total Asset}}$	(Nukmaningtyas SaparilaWorokinasih 2018)

3.4 Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan manufaktur melalui website www.idx.co.id. Periode pengamatan dalam penelitian ini selama 5 tahun yaitu 2015-2020.

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018) dalam penelitian (Erica Aprilia 2020) . Populasi yang dipakai oleh peneliti kali ini yaitu menggunakan perusahaan manufaktur yang berada di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020.

Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling*. Cara pengambilan sampel tipe ini disebut pula dengan *judgement sampling*, yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian atau masalah penelitian yang dikembangkan . Alasan penggunaan metode *purposive sampling* adalah didasari dengan pertimbangan agar sampel data yang dipilih memenuhi kriteria untuk diuji. Adapun perusahaan yang akan menjadi sampel penelitian harus memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan tersebut termasuk dalam kategori perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama tahun 2015-2020.
- 2) Perusahaan tersebut menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya berturut-turut selama tahun 2015-2020 .

- 3) Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan yang disertai laporan auditor independen untuk periode yang berakhir 31 Desember 2015 sampai dengan 31 Desember 2020.
- 4) Perusahaan memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Berikut terdapat daftar perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 2: Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Menjadi Populasi. Sumber Bursa Efek Indonesia 2015-2020.

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk.
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk.
3	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.
4	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
5	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
6	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
7	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
8	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk.

Tabel 3. 3: Hasil Purposive Sampling.

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di BEI tahun 2015-2020	8

Pelanggaran kriteria:	
1) Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya berturut-turut selama tahun 2015-2020 .	(0)
2) Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang disertai laporan auditor independen, serta perusahaan yang tidak menghasilkan profit untuk periode berturut-turut yang berakhir 31 Desember 2015 sampai dengan 31 Desember 2020.	(2)
3) Perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap terkait profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan <i>audit report lag</i> selama tahun 2015-2020.	(0)
Jumlah sampel	6
Total sampel selama 6 tahun	36

3.6 Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder .

Data sekunder adalah suatu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) . Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, dan laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Adapun data sekunder yang didapatkan yaitu data dokumentasi yang didapatkan melalui website www.idx.co.id di Bursa Efek Indonesia.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kali ini yaitu, menggunakan metode dokumentasi . Data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan dokumen atau laporan yang bersumber dari suatu perusahaan atau pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian (Rumapea,2017) dalam penelitian (Erica Aprilia 2020) . Data tersebut diambil melalui website www.idx.co.id di Bursa Efek Indonesia, dengan hal ini dapat mempermudah dalam pengumpulan data selama penelitian .

3.8 Teknik Analisis

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan software SPSS dengan menganalisa sebagai Berikut :

1) Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018) dalam penelitian (Erica Aprilia 2020), yaitu digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi .

Analisis statistic deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan mengenai variabel-variabel penelitian yaitu profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan *audit report lag*.

2) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi layak dipakai atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian . Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Uji Normalitas

Ghozali (2007) dalam (Revania Ratna Sari 2014) menerangkan bahwa, Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel-variabel memiliki distribusi normal . Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal . Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias .

Distribusi normal merupakan distribusi teoritis dari variabel random yang kontinyu . Kurva yang menggambarkan distribusi normal adalah kurva normal yang berbentuk simetris, untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal maka digunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test* dengan kriteria jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal sebaliknya jika lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal .

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain . Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas . Model regresi yang baik adalah yang berjenis homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas . Untuk menguji ada atau tidaknya indikasi heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Scatter Plot. Dasar analisisnya, yakni jika gambar menunjukkan titik-titik yang menandakan komponen-komponen variabel-variabel menyebar

secara acak pada bidang scatter, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas Ghozali (2007) (Revania Ratna Sari 2014)

c. Uji Multikolinearitas

Hubungan antar variabel bebas disebut dengan multikolinearitas .

Hubungan tersebut terciptanya karena adanya korelasi antar variabel bebas, dimana setiap ada perubahan pada satu variabel bebas, akan mengakibatkan variabel bebas lainnya berubah . Maka uji jenis ini hanya digunakan untuk penelitian yang memiliki variabel independent lebih dari satu.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor (VIF)* . Kedua ukuran ini menunjukkan stiap variabel independent manakah yang dijelaskan oleh variabel independent lainnya . *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independent yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independent lainnya . Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi . Model regresi yang bebas multikolinearitas mempunyai nilai *tolerance* dibawah 0,1 atau nilai VIF diatas 10, ghozali (2007) dalam penelitian .

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1) .

Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Uji Lagrange Multiplier (LM 50 test) . Jika signifikansi residual $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi .

3.9 Uji Hipotesis

1. Uji Statistika

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan SPSS. Uji hipotesis menggunakan *multiple regression analysis* dengan persamaan sebagai Berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3$$

Keterangan :

Y : Lamanya penyelesaian audit

X₁ : Profitabilitas

X₂ : Solvabilitas

X₃ : Likuiditas

α : konstanta

b₁ dan b₂ : koefisien regresi

2. Uji Statistik T

Uji t (*t-test*) merupakan uji-t yang termasuk dalam golongan statistic parametik dan digunakan sebagai informasi mengenai nilai beragam suatu populasi yang tidak diketahui Dalam hal ini bisa dikatakan bahwa uji-t melihat signifikansi dari pengaruh variabel independent secara individual terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan . (Siregar, 2017) dalam penelitian (Erica Aprilia 2020).

BAB 3 Catur Setyawan 162010300016.pdf

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

core.ac.uk

Internet Source

3%

2

repository.ub.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

BAB 4 Catur Setyawan 162010300016.pdf

by

Submission date: 29-Aug-2022 09:50AM (UTC+0700)

Submission ID: 1888530290

File name: BAB 4 Catur Setyawan 162010300016.pdf (278.59K)

Word count: 1909

Character count: 12336

BAB IV

HASIL PENGAMATAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Sampel

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan merupakan perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan berturut-turut selama tahun 2015-2020 . Selama periode pengamatan, tercatat 6 perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman.

Dari sampel yang digunakan yaitu PT. Delta Djakarta Tbk. (DLTA) berdiri sejak tahun 1932, tercatat sebagai salah satu perusahaan pertama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengukuhkan statusnya sebagai pemain utama industri bir dalam negeri (PT. Delta Djakarta Tbk 2019). Sampel yang kedua yaitu PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) yang dimana perusahaan tersebut merupakan anak perusahaan dari PT. Indofood Sukses Makmur (INDF), yang juga sebagai sampel dari penelitian ini. PT. Indofood Sukses Makmur (INDF) atau yang lebih dikenal dengan nama Indofood ini merupakan produsen berbagai jenis makan dan minuman yang berpusat di Jakarta dan berdiri pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma . Namun setelah reorganisasi pada 2009, INDF tidak lagi memproduksi makanan dan minuman secara langsung, melainkan melalui anak usahanya PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) dengan produk unggulan seperti mi instan, makanan ringan, penyedap rasa dan lainnya (PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. 2022). INDF sendiri saat ini hanyalah bisnis terigu Bogasari Flour Mills (Wikipedia 2022).

Perusahaan keempat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu PT. Mayora Indah Tbk. (MYOR). Perusahaan ini berdiri pada tahun 1977 dengan pabrik pertama yang

berlokasi di Tangerang dengan target pasar wilayah Jakarta dan sekitarnya. Sebagai salah satu *fast moving consumer good companies*, PT. Mayora Indah Tbk. Telah memproduksi berbagai macam jenis makanan ringan dengan merek dagang yang sudah dikenal public, seperti Beng-Beng, Kopiko, Slai O'lai dan lainnya. Selain melaporkan laporan tahunannya ke Bursa Efek Indonesia, sebagai bentuk publikasinya MYOR juga mempublikasikan laporan tahunannya melalui *web site* pribadi perusahaannya (PT. Mayora Indah Tbk. 2018). Sampel yang digunakan selanjutnya adalah PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI). ROTI berdiri sejak tahun 1995 dengan memproduksi berbagai macam jenis roti dengan merek dagang Sari Roti. Sampai tahun 2022, PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk. Telah mendirikan pabrik di seluruh wilayah Indonesia sebagai bentuk pemenuhan dan pelayanan seluruh konsumen. Sebagai perusahaan *go public* telah memiliki berbagai jenis pemegang saham yang salah satunya yaitu masyarakat umum dengan jumlah saham sebesar 9,56% (PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk. 2018).

Sampel keenam yaitu perusahaan produsen susu cair segar, minuman ringan, dan juga beberapa minuman Kesehatan dengan merek dagang yang sudah tidak asing lagi di masyarakat umum Indonesia seperti The Kotak dan Ultramilk yaitu PT. Ultrajaya Milk Industri Tbk. (ULTJ). Dengan meyakini falsafah sederhana “ komitmen untuk menghasilkan produk berkualitas yang dibutuhkan oleh konsumen di Indonesia” ULTJ dengan konsistensinya berturut serta dalam mempublikasikan laporan tahunannya yang tidak hanya dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia, melainkan juga di *web site* resmi milik PT. Ultrajaya Milk Industri Tbk..

4.2 Statistik Deskriptif

Analisa statistik deskriptif yaitu bertujuan untuk memberikan gambaran data yang berdasarkan rata-rata (*mean*), standart deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum dari masing-masing penelitian yang diteliti.

Tabel 4. 1: Hasil Uji Statistik Deskriptif. Sumber data diolah, 2022.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	36	2.9	22.3	11.111	5.5335
Solvabilitas	36	.1	5.2	.764	1.1660
Likuiditas	36	.1	26.6	3.742	5.7553
Audit Report Lag	36	67.0	119.0	82.333	8.4245
Valid N (listwise)	36				

Hasil analisis deskriptif tersebut menginformasikan bahwa penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020 paling cepat adalah 67 hari, sedangkan penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020 paling lambat adalah 119 hari . Rata-rata penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020 adalah 82.333 hari dengan simpangan baku sebesar 8.4245 hari . Hal ini berarti penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020 memusat diangka 82.333 ~ 83 hari dengan penyimpangan sebesar 8.4245 hari .

Selanjutnya rasio profitabilitas minimum perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020 sebesar 2.9%, sedangkan rasio profitabilitas maksimum perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020 sebesar 22.3% . Rata-rata rasio solvabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020 sebesar 11.111% dengan simpangan baku sebesar 5.5335% . Hal ini berarti rasio profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020 memusat diangka 11.111% dengan penyimpangan sebesar 5.5335% .

Berikutnya rasio solvabilitas minimum perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020 sebesar 0.1%, sedangkan rasio solvabilitas maksimum perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020 sebesar 5.2% . Rata-rata rasio solvabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020 sebesar 0.764% dengan simpangan baku sebesar 1.1660% . Hal ini berarti rasio solvabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020 memusat diangka 0.764% dengan penyimpangan sebesar 1.1660% .

Rasio selanjutnya yaitu rasio likuiditas minimum perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020 sebesar 0.1%, sedangkan rasio likuiditas maksimum perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020 sebesar 26.6% . Rata-rata rasio likuiditas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020 sebesar 3.742% dengan simpangan baku sebesar 5.7553% . Hal ini berarti rasio likuiditas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020 memusat diangka 3.742% dengan penyimpangan sebesar 5.7553% .

4.3 Uji Asumsi Klasik

Analisis uji asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui model regresi yang baik atau buruk dalam penelitian yang sudah diteliti .

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui dan menguji model regresi linear berganda, variabel residual ataupun variabel pengganggu dimana memiliki distribusi normal untuk penelitiannya .

Tabel 4. 2: Uji Normalitas Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas Terhadap *Audit Report lag*. Sumber: data diolah, 2022.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		36	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	7.81317780	
Most Extreme Differences	Absolute	.107	
	Positive	.102	
	Negative	-.107	
Test Statistic		.107	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.366	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.353
		Upper Bound	.378

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan data diatas, hasil perhitungan SPSS megenai uji normalitas pada variabel profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas terhadap *audit report lag* dengan menggunakan alat uji 1-sampel K-S dan dapat dilihat jika nilai seluruh variabel yaitu $0.200 > 0.05$. maka nilai residual terdistribusi normal .

2. Uji Multikolineritas

Yaitu uji tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil uji data dengan menemukan terjadinya korelasi atau tidak antar variabel yang diteliti .

Tabel 4. 3: Hasil Uji Multikolineritas. Sumber; data diolah, 2022.

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitabilitas	.847	1.181
	Solvabilitas	.742	1.348
	Likuiditas	.812	1.232

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Berdasarkan data yang diperoleh sesuai table diatas, bahwa nilai TOL mendekati 1. Maka artinya tidak terjadi kolinearitas dan data nilai VIF untuk variabel profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas terhadap *audit report lag* tidak ada gejala multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji jika terjadi korelasi pada antar periode dalam penelitian tersebut . Dengan melihat ada tidaknya suatu gejala autokorelasi

Tabel 4. 4: Hasil Uji Autokorelasi. Sumber: data diolah, 2022.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.374 ^a	.140	.059	8.1712	2.347

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas

b. Dependent Variable: Audit Report Lag

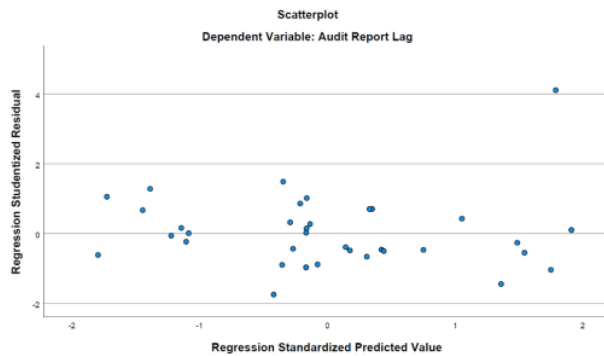
Hasil dalam uji autokorelasi diatas berdasarkan variabel profitabilitas, solvabilitas, likuiditas terhadap *audit report lag* yaitu diketahui bahwa dw sebesar 2.347 dengan jumlah $n=36$ dan $k=3$, maka dapat diperoleh sebagai berikut: nilai Durbin Watson (DW test) berada diposisi $dU (1,6528) < dw (2.347) < 4-dU (4-16528)$.

Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi linearberganda yang dihasilkan yaitu tidak terjadi autokorelasi .

4. Uji Heteroskedastisitas

Analisis uji heteroskedastisitas ini menguji apakah terjadi kesamaan antara residual dari satu periode pengamatan ke periode pengamatan lainnya .

Tabel 4. 5: Uji Heteroskedastisitas pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas terhadap *audit report lag*. Sumber: data diolah, 2022.



Hasil pengujian heteroskedastisitas variabel profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas menunjukkan jika titik-titik tidak membentuk pola yang tertentu dan menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y .

4.4 Hasil Uji Hipotesis

1. Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak dari masing-masing variabel independent atau variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam uji T dapat dilihat dengan menggunakan SPSS dengan tingkat signifikansi 0,05 .

Tabel 4. 6: Hasil Uji T. Sumber: data diolah, 2022.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	74.442	3.858		19.297	<,001
	Profitabilitas	.593	.271	.390	2.188	.036
	Solvabilitas	1.780	1.375	.246	1.294	.205
	Likuiditas	-.016	.266	-.011	-.061	.951

Hasil analisis uji t menunjukkan variabel profitabilitas(X1) memiliki nilai signifikansi 0.036 dimana nilai tersebut < dari 0,05 dengan demikian H₁ diterima, sehingga profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* (Y). Untuk variabel solvabilitas sebagai X₂ memiliki nilai signifikansi sebesar 0.205, dimana nilai tersebut

lebih besar dari 0,05 yang menyebabkan H_2 ditolak. Sehingga tidak terdapat pengaruh solvabilitas(X_2) dalam keterlambatan pelaporan audit(Y). Untuk hasil uji t likuiditas sebagai X_3 , berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa likuiditas(X_3) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.951 dimana nilai tersebut melebihi batas signifikansi yaitu 0,05. Maka H_3 ditolak, dan likuiditas(X_3) tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*(Y).

4.5 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi yang melakukan analisis pengaruh profitabilitas(X_1), solvabilitas(X_2) dan likuiditas(X_3) terhadap *audit report lag*(Y) pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020 . Dengan data 6 perusahaan dan jumlah sampel sebesar 36 yang diolah menggunakan SPSS dengan berbagai uji yang telah dilakukan. Berikut pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini, dapat dijelaskan dibawah ini:

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*.

Pengaruh hasil analisis yang didapatkan menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (X_1) terhadap *audit report lag* berpengaruh positif pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020.

Hasil tersebut searah dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dura, Stie, and Abstraksi, n.d.) . Hasil tersebut yaitu berpengaruh positif signifikan yang dapat diartikan bahwa perusahaan yang menghasilkan profit tinggi akan lebih cepat dalam menyelesaikan dan melaporkan hasil auditnya ke publik . Hal ini disebabkan perusahaan yang memperoleh profit yang besar tidak ada alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan audit, bahkan cenderung untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan

auditan, karena perusahaan yang mengalami laba yang lebih besar akan menarik minat calon investor untuk membeli saham sehingga akan menyebabkan kenaikan harga saham .

Dan sebaliknya, apabila perusahaan mengalami laba yang kecil akan berusaha untuk memperlambat penerbitan laporan keuangan auditan .

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit report Lag*.

Pengaruh solvabilitas dari hasil analisis yang didapatkan menunjukkan bahwa variabel solvabilitas (X_2) tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur disub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Afina Survita Prameswari and Rahmawati Hanny Yustrianthe 2015). Dari hasil penelitian tersebut dapat diartikan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi utang-utangnya pada kenyataannya tidak mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesai tahun 2015-2020.

Sesuai dengan kualitas standar pekerjaan auditor seperti yang telah diatur dalam Standar profesioanal akuntan publik melaksanakan prosedur audit perusahaan baik yang memiliki total utang besar dengan jumlah *debtholder* yang banyak atau perusahaan dengan utang yang kecil dan *debtholder* yang sedikit tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan, karena auditor yang ditunjuk pasti telah menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan jangka waktu untuk menyelesaikan proses pengauditan utang .

Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki solvabilitas tinggi akan memiliki waktu penyelesaian audit yang panjang karena jika perusahaan memiliki utang yang tinggi, maka tingkat resiko bisnis perusahaan pun semakin tinggi .

Pengaruh Likuiditas terhadap *Audit Report Lag*.

Dari hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas (X_3) tidak berpengaruh pada pelaporan hasil audit pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Aulia Putri Hasanah 2018). Dimana Aulia Putri juga menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka perusahaan akan memperlihatkan kemampuannya yang cepat dalam melunasi kewajibannya, dan perusahaan akan lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda. Perusahaan yang memiliki likuiditas rendah juga ingin melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu agar pihak kreditor dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar pinjaman kreditor. Bagi kreditor semakin lama perusahaan menyampaikan laporan keuangan mencerminkan bahwa terdapat suatu masalah yang terjadi pada perusahaan tersebut.

BAB 4 Catur Setyawan 162010300016.pdf

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

BAB 5 Catur Setyawan 162010300016.pdf

by

Submission date: 29-Aug-2022 09:50AM (UTC+0700)

Submission ID: 1888530305

File name: BAB 5 Catur Setyawan 162010300016.pdf (30.93K)

Word count: 156

Character count: 1027

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian ini yaitu dengan menggunakan data dari 6 perusahaan industri makanan dan minuman yang sudah terdaftar di Bursa efek Indonesia pada periode 2015-2020, dengan kriteria sampel yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya maka hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan yaitu bahwa :

1. Variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag* .
2. Variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* .
3. Variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* .

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat disajikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lainnya supaya dapat menghasilkan penelitian selanjutnya yang lebih baik lagi. Keterbatasan tersebut yaitu :

1. Penelitian kali ini hanya menggunakan profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas sebagai variabel bebasnya untuk *audit report lag* sebagai variabel terikatnya .
2. Dalam penelitian ini hanya menggunakan sampel sebanyak 7 perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun pengamatan 2015-2020 .

BAB 5 Catur Setyawan 162010300016.pdf

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.scribd.com

Internet Source

4%

2

docplayer.info

Internet Source

3%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On